

**HADIS-HADIS *DA'IF* DALAM KITAB *QĀMI' AL-TUGHYĀN* KARYA
SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana (S.Ag)

Oleh:

Mohamad Zian Nooramadhan

NIM: 17105050054

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Zian Nooramadhan

NIM : 17105050054

Progam Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **HADIS-HADIS DLA'IF DALAM KITAB QAMPU'UT TUGHYAN KARYA SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil guna sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23, Maret 2022

Yang menyatakan,



Mohamad/Zian Nooramadhan

NIM. 17105050054

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat
NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Zian Nooramadhan

NIM : 17105050054

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

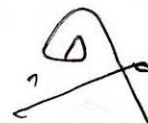
Judul Skripsi : Hadis-Hadis *Da'if* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2022

Pembimbing,



Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP. 196808051993031007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-563/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS DLA'IF DALAM KITAB QAMI'AT-TUGHYAN KARYA SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD ZIAN NOORAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050054
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 624a5ce59cd68

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 624a5c4395f7c

Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 624aacfd6f681

Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 624d239b0d7ca

Yogyakarta, 29 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي لَذَّةٍ تُعْقَدُ نَدَمًا

“Tidak ada kebaikan dalam kenikmatan yang menimbulkan penyesalan”

(Zian Nooramadhan)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta bapak Enjat Sudrajat dan ibu Yenni Sofia,
serta kakak Aldayes Laverta Sudrajat dan adik saya Siti Aghiesni Adrikniah dan Siti

Zeannisa Nurqolbiyah

Seluruh guru yang pernah mengajar saya

Seluruh teman-teman yang ada dalam kehidupan saya

Pondok Pesantren Turus, Pandeglang Banten

Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek L, Krapyak Yogyakarta

Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap.

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syahaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbūtah Di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan tulis h, contoh:

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek.

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang.

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā

	تَنَسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu فُرُوضٌ	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap.

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati قَوْلٌ	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qaūl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apstrof (‘).

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُحَدِّثُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf *Qamariyyah*, dengan menggunakan huruf (*al*)-nya, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti huruf *Syamsiyah*, dengan menghilangkan huruf (*al*)-nya, contoh:

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI).



ABSTRAK

Kajian studi hadis di Indonesia masih memiliki banyak hal untuk dieksplorasi lebih jauh, sampai abad ke-20, studi hadis di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang memadai. Diawal abad ke-19 lahirlah Syaikh Nawawi al-Bantani (1814-1897 M.). ia merupakan seorang yang produktif (yang menulis banyak karya) yang menguasai banyak bidang keilmuan tradisional Islam pada zamannya, seperti teologi, fikih, hadis, tata bahasa Arab, tasawuf, retorika, dan tafsir. Salah satu kitabnya yang populer dan banyak dikaji di pondok pesantren adalah kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Ia merupakan kitab kecil yang berisi tentang cabang-cabang keimanan. Dalam beberapa hal, ia juga bisa dikatakan sebagai sebuah kitab hadis, mengingat banyaknya hadis yang dijadikan landasan oleh Syaikh Nawawi dalam komentarnya.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Pendekatan yang dipakai adalah historis, dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Penelitian berupaya untuk menelusuri karakteristik kitab tersebut dan melakukan kajian elementer terkait hadis-hadis didalamnya berikut pemahaman Syaikh Nawawi terkait hadis-hadis yang tertuang didalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*, terdapat 106 hadis yang dijadikan sebagai materi oleh Syaikh Nawawi dalam menjelaskan beberapa cabang keimanan yang 77 cabang iman. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat 20 buah hadis yang tidak memiliki sumber asalnya (*la asla laha*). Selain itu, terdapat empat metode pengutipan hadis yang diterapkan Syaikh Nawawi: *Pertama*, hanya mengutip matan hadis tanpa menyebutkan mata rantai sanad. *Kedua*, mengutip matan dan periwayat pertamanya saja. *Ketiga*, mengutip matan hadis dan periwayat terakhir (*Mukharrij*). *Keempat*, mengutip matan hadis serta hadis periwayat pertama dan terakhir secara bersamaan. Seluruh hadis tersebut cenderung diposisikan oleh Syaikh Nawawi sebagai sebuah “Motto” untuk setiap cabang keimanan yang dijelaskan. Hal semacam ini bisa dikatakan merupakan kecenderungan kaum *fuqaha* yang lebih berkepentingan kepada daya pakai matan hadis sebagai *hujjah syar'iyah*, berbeda dengan kecenderungan muhaddisin yang menekankan kepada verifikasi historiografis. Ketika menjelaskan cabang keimanan yang tidak termasuk kedalam aspek *i'tiqady*, seperti masalah etika dan *fada'il amal*, beberapa hadis yang berstatus *Da'if* atau *la asla laha* dalam pandangan para kritikus hadis digunakan olehnya sebagai landasan argumentasi. Berbeda halnya ketika ia menjelaskan cabang keimanan yang bernuansa *i'tiqady* yang hanya bersandar pada ayat-ayat al-Qur'an atau setidaknya hadis yang shahih.

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta inayahnya kepada kami dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan agung kita *Biqaulina Allahumma solli'ala saidina Muhammad*. Beserta keluarga, para sahabat beliau, para tabi'in, dan tabi'it-tabi'in, dan seluruh para ulama sebagai pewaris Nabi dalam menegakkan panji agama, dan penerus risalah *Nubuwah*.

Dalam menyusun skripsi ini dengan judul **“HADIS-HADIS *DA'IF* DALAM KITAB *QĀMI' AL-TUGHYĀN* KARYA SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI ”** penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan juga saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu saya selaku penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Enjat Sudrajat dan ibu Yenni Sofia, beserta keluarga besar, selaku penulis harapkan doa, bimbingan, didikan, dan dukungan dalam keadaan apapun. Serta menjadi tumpuhan curahan hati penulis dalam segala daya dan upaya. Juga kakak Aldayes Laverta Sudrajat dan adik saya Siti Aghiesni Adrikniah dan Siti Zeannisa Nurqolbiyah yang sangat saya sayangi.
2. *Almaghfurlah* KH. Tubagus Muhammad Idrus beserta keluarga selaku pengasuh dan pendiri pondok pesantren Turus, Pandeglang Banten.
3. KH. Muhammad Munawwar Ahmad beserta keluarga selaku pengasuh pondok pesantren al-Munawwir komplek L, Krapyak Yogyakarta.

4. Prof. dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya. Dan Prof. KH. Yudian Wahyudi M.A, Ph.D selaku mantan rektor UIN Sunan Kalijaga saat penulis pertama kali memulai studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, para wakil Dekan beserta jajarannya. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) dan Juga *Almaghfurlah* Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis pada saat penulis memulai studi di prodi Ilmu Hadis.
7. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang banyak memberikan ilmu dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung, semoga diberikan keadaan yang sehat.
9. Keluarga besar Ilmu Hadis khususnya angkatan 2017, dan teman-teman “Krapyak Sejahtera” yang telah menemani penulis selama di Yogyakarta, serta teman-teman kontrakan Omah Ijo dan Wirobrajan yang selalu mendukung dan menemani disetiap malam skripsiku.
10. Kepada semua orang yang telah memberi pelajaran serta berbagi pengalaman kepada penulis dimanapun tempatnya, secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Pembahasan	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9

2.	Sumber Data.....	9
3.	Metode Pengumpulan Data.....	10
H.	Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HADIS <i>DA'IF</i>.....		12
A.	Pengertian Hadis <i>Da'if</i>	12
B.	Klasifikasi Hadis <i>Da'if</i>	13
C.	Macam-Macam Hadis <i>Da'if</i>	17
1.	Hadis <i>Maudhu'</i>	17
2.	Hadis <i>Matruk</i>	20
3.	Hadis <i>Munkar</i>	21
4.	Hadis <i>Mudraj</i>	23
5.	Hadis <i>Maqlub</i>	25
6.	Hadis <i>Mudhtharib</i>	27
7.	Hadis <i>Musahhaf</i>	29
8.	Hadis <i>Muharraf</i>	32
9.	Hadis lemah karena periwayatnya <i>Majhul</i>	33
10.	Hadis <i>Syazz</i>	34
11.	Hadis <i>Munqati'</i>	34
12.	Hadis <i>Mu'allaq</i>	36

13.	Hadis Mursal	38
14.	Hadis Mu'dlal	40
15.	Hadis Mudallas	41
16.	Hadis Mursal Khafi	44
17.	Hadis Mu'allal	45
18.	Hadis Mauquf	46
19.	Hadis Maqthu'	48
D.	Hukum Meriwayatkan Dan Mengamalkan Hadis <i>Da'if</i>	49
BAB III SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DAN KITAB <i>QĀMI' AL-TUGHYĀN</i>		55
A.	Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani	55
B.	Karya-Karya Syaikh Nawawi al-Bantani	60
1.	Bidang Ilmu Nahwu Sharaf	60
2.	Bidang Ilmu Fiqih	61
3.	Bidang Ushuluddin	65
C.	Karakteristik dan Sistematika Penulisan Kitab <i>Qāmi' al-Tughyān</i>	66
1.	Latar Penulisan Kitab <i>Qāmi' al-Tughyān</i>	66
2.	Metode dan Sistematika Pembahasan Kitab <i>Qāmi' al-Tughyān</i>	68
3.	Contoh Pembahasan	75
BAB IV HADIS-HADIS <i>DA'IF</i> DALAM KITAB <i>QĀMI' AL-TUGHYĀN</i>		77

A.	Takhrijul Hadis	77
B.	Hadis <i>Da'if</i> dalam Kitab <i>Qāmi' al-Tughyān</i>	95
C.	Metode Pengutipan Hadis	102
1.	Mengutip Matan Hadis Tanpa Menyebut Mata Rantai Sanad	103
2.	Mengutip Matan Hadis dan Periwat Pertama.....	104
3.	Mengutip Matan Hadis dan Periwat Terakhir Atau <i>Mukharrij</i>	106
4.	Mengutip Matan Hadis dan Menyebut Periwat Pertama dan Terakhir Secara Bersamaan.....	106
D.	Menganalisis Pemahaman Syaikh Nawawi terhadap Pengambilan Hadis-Hadis <i>Da'if</i> kedalam Kitab <i>Qāmi' al-Tughyān</i>	108
1.	Penggunaan Hadis <i>Da'if</i>	108
2.	Sumber Referensi	111
BAB V PENUTUP		113
A.	Kesimpulan.....	113
B.	Saran-Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA		116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat muslim dewasa ini banyak terkendala dengan keterbatasan mereka dalam memahami posisi hukum dalam mengamalkan sesuatu perbuatan. Tulisan ini hendak memudahkan dalam menakar kekuatan hukum yang mendasari sebuah perbuatan, khususnya hadis dhaif.

Hadis Nabi memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam syariat islam. Maka sejak munculnya hadis di masa shahabat, eksistensi hadis mendapat kritikan, ejekan, dan isu-isu yang terus berdatangan dari masa ke masa sampai sekarang. Di awal munculnya hadis di masa shahabat misalnya, orang-orang mulai meragukan hadis nabi. diceritakan sekelompok orang mengkritik Abdullah bin Amr bin 'Ash RA yang telah menulis semua ucapan Rasulullah seraya berkata “ *Rasulullah itu manusia biasa yang terkadang berbicara dalam kondisi marah dan ridho*”. Abdullah bin Ash RA mengadu kepada Rasulullah tentang hal tersebut, akhirnya beliau bersabda : “*Tulislah dari saya! Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya tidak ada yang keluar dari mulutku kecuali kebenaran*”.¹

Pada masa Rasulullah, hadis belum ditulis. Bahkan Rasulullah sendiri melarang sahabat menulis hadis, karena khawatir akan bercampur dengan teks alquran. Oleh sebab itu, hadis pada masa ini hanya berada dalam benak dan hafalan para sahabat. Para sahabat belum merasa penting menuliskan hadis, karena Rasulullah dapat dimintai keterangan tentang segala persoalan, Kendati demikian tetap ada sahabat yang menuliskan hadis untuk kepentingan catatan pribadinya salah satunya Abdullah bin Amr bin Ash RA. Para sahabat tidak semuanya bergaul secara intens dengan nabi. Ada yang sering menyertai dan ada beberapa kali saja

¹ Dikeluarkan oleh Ahmad dalam Musnad, no. hadis 6802, juz. 11, hlm 406. Hakim dalam Mustadrak, no, hadis 359, juz. 1, hlm 187.

bertemu dengan beliau. Oleh sebab itu, hadis yang dimiliki para sahabat bervariasi, tidak selalu sama banyak macamnya. Dengan demikian pula ketelitian dan kekuatan hafalan sahabat juga berbeda-beda.²

Hadis *Da'if* secara bahasa memiliki arti lemah, adapun secara terminology, hadis *Da'if* adalah “hadis yang tidak memenuhi syarat hadis sahih dan hadis hasan” ini adalah definisi yang disebutkan oleh Ibnu al-Salah dalam *Muqaddimah*-nya. Akan tetapi, al-Iraqi (guru *al-Hafidz* Ibnu Hajar) menilai bahwa definisi di atas kurang tepat, karena semua hadis yang tidak memenuhi syarat hadis *hasan* pasti juga tidak memenuhi syarat hadis *shahih*, karena hadis *hasan* mempunyai syarat yang lebih rendah daripada hadis *shahih*. Artinya, menurut al-Iraqi seharusnya tidak perlu disebutkan kata “hadis *shahih*” dan cukup dengan menyebutkan “hadis *hasan*”. Maka ketika al-Iraqi mendefinisikan hadis *Da'if* beliau mengatakan:

أَمَّا الضَّعِيفُ فَهُوَ مَا مَّ يَبْلُغُ مَرْتَبَةَ الْحُسْنِ

“Hadis *Da'if* adalah hadis yang tidak sampai pada derajat hadis hasan...”

Sedangkan Ibnu Hajar al-Asqalani yang merupakan murid terdekat al-Iraqi, berusaha membuat definisi yang lebih ringkas, dengan menyatakan bahwa hadis *Da'if* adalah: Hadis yang tidak memenuhi syarat hadis *Maqbul*. Hadis *maqbul* (hadis yang diterima) mencakup hadis *shahih* dan *hasan*. Sehingga kata *maqbul* tersebut mampu mewakili kata *shahih* dan *hasan*, dan bisa menjawab kritikan al-Iraqi yang diarahkan kepada Ibnu al-Salah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, terdapat lima syarat agar sebuah hadis dinilai *shahih* yaitu, sanadnya bersambung, periwayatnya *dlabit* yang sempurna, periwayatnya adil, tidak

² Muhammad Abu Zahw, *The History Of Hadith Historiografi Hadis Nabi dari Masa ke Masa*, (Depok : Keira Publishing, 2015).

ada cacat yang tersembunyi (*illah*), tidak bertentangan dengan periwayat yang lebih *tsiqah*, atau periwayat yang setara tetapi lebih banyak jumlahnya (*syadz*).³

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum meriwayatkan dan mengamalkan hadis *Da'if*. Perbedaan ini terbagi dalam tiga pendapat: *Pertama*, hadis *Da'if* itu tidak boleh diamalkan secara mutlak, baik dalam masalah hukum, aqidah, *targhib wa tarhib* dan lain sebagainya. pendapat ini dipegang oleh beberapa ulama terkemuka di bidang hadis, diantaranya: *al-Hafidz* Yahya bin Ma'in, Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam al-Khaththabi, Imam al-'Arabi al-Malilki, dan *Syaikh al-Islam* Ibnu Taimiyah. *Kedua*, boleh mengamalkan hadis *Da'if* dalam hal *Fadhail al-A'mal*, dan *targhib wa tarhib*, namun tidak diamalkan dalam masalah akidah dan hukum. Pendapat ini dicetuskan oleh sebagian ahli fikih dan ahli hadis, seperti *al-Hafidz* Ibnu Abdil Barr, Ibnu Qudamah, Imam Nawawi, *al-Hafidz* Ibnu Katsir dan Imam Suyuthi. *Ketiga*, boleh mengamalkan secara hadis *Da'if* secara mutlak, baik dalam masalah fikih, akidah dan selainnya, jika dalam masalah itu tidak didapatkan hadis-hadis sahih ataupun *hasan*. Pendapat ini dinisbatkan kepada keempat imam mazhab utamanya Imam Ahmad dan muridnya Abu Dawud.⁴

Kajian studi hadis di Indonesia masih memiliki banyak hal untuk dieksplorasi lebih jauh, sampai abad ke-20, studi hadis di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang memadai. Diawal abad ke-19 lahirlah syaikh Nawawi al-Bantani (1814-1897 M.). ia merupakan seorang yang produktif (yang menulis banyak karya) yang menguasai banyak bidang keilmuan tradisional islam pada zamannya, seperti teologi, fikih, hadis, tata bahasa arab, tasawuf, retorika, dan tafsir. Salah satu kitabnya yang populer dan banyak dikaji di pondok pesantren adalah kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Ia merupakan kitab kecil yang berisi

³ Muhammad Alfatih Suryadilaga (dkk), *Ilmu Sanad Hadis*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2017) hlm. 66-67

⁴ Muhamad Yusram, "*Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Da'if untuk Fadhail Al-A'mal*", dalam Jurnal Bidang Kajian Islam Vol. 3, No. 1, tahun 2017, hlm. 4-5.

tentang cabang-cabang keimanan. Dalam beberapa hal, ia juga bisa dikatakan sebagai sebuah kitab hadis, mengingat banyaknya hadis yang dijadikan landasan oleh Syaikh Nawawi dalam komentarnya.

Kitab *Qāmi' al-Tughyān* merupakan kitab untuk mengkaji *nazham-nazham* (syair-syair) karya Syaikh Zainuddin bin Ali bin Ahmad al-Malibari dalam kitabnya yang terkenal, yaitu *Nazham Syu'ab al-Iman*. Kitab ini merupakan terjemahan bahasa Arab dari kitab yang berjudul sama dalam bahasa Parsi (Iran) karya Sayyid Nuruddin al-Ijji yang berisikan tentang bait-bait yang menjelaskan 77 cabang keimanan.⁵ Dalam kitab tersebut, Syaikh Nawawi al-Bantani banyak mencantumkan hadis-hadis yang berkenaan dengan keimanan, salah satunya hadis-hadis *Da'if* sebagai landasan Syaikh Nawawi atas pemahaman tentang keimanan.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan kajian untuk penelitian terhadap hadis *Da'if* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*, penulis dalam hal ini ingin mengetahui serta mengupas pandangan Syaikh Nawawi dalam mengambil hadis *Da'if* sebagai landasan cabang keimanan dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* tersebut. Sebuah eksplorasi masih diperlukan untuk menelisik kitab dan diskursus hadis yang termuat didalamnya sebagai sebuah pemikiran yang menjelaskan tentang tuntunan dan ajaran islam yang berkenaan dengan keimanan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sebab terjadinya ke-*Da'if*-an hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*?

⁵ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Qāmi' al-Tughyān*, (Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad Nabhan wa Auladahu, tth.), hlm. 3

2. Bagaimana Pandangan Syaikh Nawawi al-Bantani terhadap hadis *Da'if* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, demikian penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab-penyebab ke-*Da'if*-an hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.
2. Untuk mengetahui pandangan Syaikh Nawawi terhadap hadis-hadis *Da'if* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu kontribusi atas pengetahuan hadis-hadis Nabi yang berkenaan dengan tema yang dikaji.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih akademik terhadap khazanah pemikiran tokoh islam nusantara, terutama dalam kerangka diskursus keilmuan hadis.

E. Telaah Pustaka

Satu hal yang sangat penting ketika akan melakukan penelitian adalah melakukan telaah pustaka (*literature review*). Telaah pustaka merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang besar bagi sebuah penelitian. Untuk mempermudah pengumpulan data-data kepustakaan tersebut, penulis membagi telaah pustaka ini kedalam dua variable. Variable pertama mengenai Syaikh Nawawi al-Bantani dan variable kedua mengenai kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

1. Syaikh Nawawi al-Bantani

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Iin Yunus Muplihin yang berjudul **Peranan Syaikh Nawawi al-Bantani dalam menghadapi kolonialisme Belanda. Tulisan yang berjudul Pengaruh Pemikiran Politik Syaikh Nawawi al-Bantani (1230H/1813 M) Terhadap Perjuangan Melawan Kolonialisme Belanda di Banten** tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi kolonialisme Belanda, Syaikh Nawawi lebih mengutamakan pendekatan persuasive dan koperatif dengan pemerintah Belanda. Syaikh Nawawi ketika itu belum memberikan instruksi *jihad fi sabilillah* selama rakyat masih bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama.⁶

Kedua, dalam artikel yang ditulis oleh Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah yang berjudul **Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Indonesia**. Peran Syaikh Nawawi sebagai *rijal al-dakwah* sangat besar baik di Indonesia maupun di dunia islam pada umumnya.⁷

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Rofik Maftuh, **Inklusifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid**. Tulisan tersebut menjelaskan tentang nasib kedua orang tua Nabi Muhammad SAW di akhirat dan relevansinya dengan nasib non muslim.⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Khusaeri yang membahas tentang **Pemikiran Syaikh Nawawi mengenai Taklif dan Mukallaf** dalam

⁶ Iin Yunus Muplihin, "*Pengaruh Pemikiran Politik Syaikh Nawawi al-Bantani (1230H/1813 M) Terhadap Perjuangan Melawan Kolonialisme Belanda di Banten*" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 85.

⁷ Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah, "*Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Indonesia*" *Kontekstualita* 30, no. 1 (2015).

⁸ Rofik Maftuh, "*Inklusifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid*," *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018): 1

sebuah artikel yang berjudul *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Bidang Hukum Islam (Tentang Taklif dan Mukallaf)*.⁹

2. **Kitab *Qāmi' al-Tughyān***

Pertama, tesis yang di tulis oleh Ulil Hidayah yang berjudul **Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kitab *Qāmi' al-Tughyān* karya Syaikh Nawawi al-Bantani)**. Beliau menjelaskan tentang nilai-nilai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang terkandung dalam kitab –*Qāmi' al-Tughyān*.¹⁰

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan tentang kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu bahwa penulis meneliti tentang hadis-hadis *Da'if*, sedangkan penelitian sebelumnya mengaktualisasi nilai-nilai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nailul Huda yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Qami'uth Tughyan 'Ala Manzhumati Syu'abil Iman* Karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani (1813-1897 M / 1230-1314 H)** skripsi ini menjelaskan tentang Nilai-Nilai Akhlak yang terkandung dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.¹¹

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan tentang kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu

⁹ Khusaeri, “*Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Bidang Hukum Islam (Tentang Taklif dan Mukallaf)*,” *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat Al-A'raf* 9 no. 1 (Januari-Juni 2014): 2.

¹⁰ Ulil Hidayah, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual*, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014

¹¹ Nailul Huda, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Qami'uth Tughyan 'Ala Manzhumati Syu'abil Iman* Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani (1813-1897M / 1230-1314 H)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017

bahwa penulis meneliti tentang hadis-hadis *Da'if* yang terkandung dalam kitab tersebut, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji nilai-nilai akhlak dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ilzam yang berjudul **Hadis-Hadis Tentang Keimanan (Studi Kitab *Qami' al-Tughyan* karya Syaikh Nawawi a-Bantani)**. Skripsi ini menjelaskan tentang hadis-hadis tentang keimanan dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.¹²

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan tentang kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu bahwa penulis meneliti tentang hadis-hadis *Da'if* yang terkandung dalam kitab tersebut, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti hadis-hadis tentang keimanan dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

F. Kerangka Teori

Fungsi teori dalam penulisan karya ilmiah adalah untuk menentukan dari mana problem dan kajian penelitian tersebut akan dilihat. Hal ini dapat memudahkan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pemilihan kerangka teori ini sangat penting terutama untuk dijadikan sebagai prinsip berfikir, dengan tujuan agar penulis tidak keluar dari jalur kajian yang ia teliti atau tidak meneliti sesuatu diluar kajian penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kajian hadis *dlaif* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Merupakan penelitian tentang pemahaman syaikh Nawawi dalam memasukan hadis-hadis *dlaif* dalam kitab

¹² Ilzam, *Hadis-Hadis Tentang Keimanan (Studi Kitab *Qami' al-Tughyan* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

Qāmi' al-Tughyān. Serta metode pengambilan hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*. Peneliti juga meneliti sebab terjadinya ke-dlaif-an hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan *library research* adalah penelitian yang pengumpulan data atau informasinya dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

Teknis pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature, baik buku, jurnal, majalah, artikel, internet, ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Kemudian data tersebut diklarifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diberikan data langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

b. Sumber Data Sekunder

Data tambahan dari sumber sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan jurnal yang membahas tentang hadis *Da'if* dan kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan penulis untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis yaitu penulis mendeskripsikan secara umum terkait kitab *Qami' atTughyan* yang merupakan objek material dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis mana saja hadis-hadis *Da'if* dalam kitab qami tughyan dan apa yang menjadi acuan Syaikh nawawi dalam mencantumkan hadis-hadis *Da'if* dalam kitab qami' tughyan. Adapun langkah-langkah teknis adalah sebagai berikut :

- a. Menguraikan informasi tentang kitab *Qami' a-Tughyan* mencakup sistematika pembahasannya serta diuraikan juga latar historis pengarang, Syaikh Nawawi al-Bantani.
- b. Mendata statistic seluruh hadis *Dla'if* yang ada dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* berikut takhrijnya masing-masing.
- c. Meneliti penyebab ke*Dla'if*an hadis-hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*.
- d. Menganalisis pandangan Syaikh Nawawi al-Bantani terhadap hadis *Da'if* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* serta menganalisis seluruh redaksi hadis *Da'if* secara tematis-komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Agar tulisan ini dapat tersusun secara sistematis dalam penyajian, maka peneliti akan merancang sistematika pembahasan yang tersusun dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama berisi Pendahuluan. Oleh karena itu dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini yang meliputi : latar belakang masalah yang mengantarkan penulis pada alasan mengapa mengangkat masalah yang dimaksud, rumusan masalah untuk membatasi dan menegaskan masalah yang diangkat, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang pemaparan tinjauan umum yang berisi pengertian hadis *Da'if*, macam-macam hadis *Da'if*, hukum meriwayatkan dan mengamalkan hadis *Da'if*.

Bab ketiga berisi tentang biografi Syaikh Nawawi yang meliputi setting-historis, jejak pendidikannya. Dalam bab ini pula, akan diuraikan mengenai kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

Bab keempat berisi tentang penyebab hadis-hadis *Da'if* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* yang meliputi: Takhrij hadis, analisis penyebab ke *Da'if*-an hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān*, metode pengutipan hadis serta Pemahaman syaikh Nawawi dalam mencantumkan hadis-hadis *Da'if* di kitab *Qāmi' al-Tughyān*.

Bab kelima yang menjadi akhir dari karya ini yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa poin berikut ini:

1. Kitab *Qāmi' al-Tughyān* merupakan kitab karya Syaikh Nawawi sebagai komentar (*Syarah*) atas risalah *Syu'ab al-Iman*, kumpulan syair dengan nada *bahar kamil* karya Syaikh Zainuddin bin 'Ali al-Malibary. Ia merupakan terjemahan bahasa Arab dan resume (*Mukhtasharah*) dari kitab *Syu'ab al-Iman* berbahasa Persia karya Syaikh Nuruddin al-I'jiy, salah satu ulama terkenal di daerah Ijiy, Persia.
2. Metode yang digunakan Syaikh Nawawi dalam *Qāmi' al-Tughyān* adalah deskriptif. Beliau mencantumkan komentar secukupnya atas setiap syair. Panjang komentar tersebut biasanya tidak lebih dari satu halaman. Secara lebih terperinci, metode Syaikh Nawawi dalam *Qāmi' al-Tughyān* dapat dijabarkan seperti berikut ini:
 - a. Memulai dengan menyebutkan bait sya'ir yang akan dikomentari yang berjumlah 30 buah sya'ir.
 - b. Memulai penjelasan dengan menyebutkan jumlah cabang keimanan yang terkandung dalam bait sya'ir yang akan dikomentari.
 - c. Setelah menyebutkan jumlah cabang keimanan dalam satu bait, Syaikh Nawawi membagi penjelasannya sesuai dengan penomoran cabang keimanan yang berjumlah 77 buah cabang iman.
 - d. Hampir seluruh bagian, ketika menjelaskan cabang keimanan yang disebutkan dalam sya'ir, Syaikh Nawawi selalu mendasarkan

komentarnya dengan hadis Nabi atau ayat al-Qur'an. Hanya 4 bait yang dalam komentarnya tidak disertai hadis atau ayat al-Qur'an, yaitu bait ke-5,6,7, dan 23.

3. Dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* , terdapat 106 hadis yang dijadikan sebagai materi oleh Syaikh Nawawi dalam menjelaskan landasan untuk beberapa cabang keimanan yang berjumlah tujuh puluh tujuh cabang. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat 20 buah hadis yang tidak memiliki sumber asalnya (*la asla laha*).
4. Terdapat empat metode pengutipan hadis yang diterapkan Syaikh Nawawi : *Pertama*, hanya mengutip matan hadis tanpa menyebutkan mata rantai sanad. *Kedua*, mengutip matan hadis dan periwayat pertama saja. *Ketiga*, mengutip matan hadis dan periwayat terakhir (*Mukharrij*). *Keempat*, mengutip matan hadis serta periwayat pertama dan terakhir secara bersamaan.
5. Syaikh Nawawi menempatkan 106 hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* dalam bingkai cabang-cabang keimanan yang berjumlah 77 buah. Seluruh hadis tersebut cenderung diposisikan oleh Syaikh Nawawi sebagai “Motto” untuk setiap cabang keimanan yang dijelaskan. Hal semacam ini bisa dikatakan merupakan kecenderungan kaum *fuqaha* yang berkepentingan kepada daya pakai matan hadis sebagai *Hujjah Syar'iyah*, berbeda dengan kecenderungan *Muhaddisin* yang menekankan kepada verifikasi historiografis dalam suatu hadis.
6. Ketika menjelaskan cabang keimanan yang tidak termasuk aspek keyakinan, seperti masalah etika atau *Fadhail al-Amal*, beberapa hadis yang berstatus *la asla laha* dalam pandangan para kritikus hadis digunakan olehnya sebagai landasan argumentasi. Berbeda halnya ketika beliau menjelaskan cabang

keimanan yang bernuansa *I'tiqady* yang hanya bersandar pada ayat al-Qur'an atau setidaknya hadis yang Shahih.

B. Saran-Saran

Penelitian ini tentunya merupakan penelitian elementer terkait hadis-hadis *Da'if* dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* . Masih banyak beberapa aspek lainnya menunggu untuk dieksplorasi lebih dalam terkait status kualitas hadis dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* . Mengingat penelitian ini tidak semua hadis yang ada di dalam kitab *Qāmi' al-Tughyān* di teliti hadis *Dlai'if* -nya, dengan kemampuan penulis yang terbatas dalam menelusuri seluruh hadis *Da'if* dalam kitab tersebut, berharap untuk kedepannya bisa lebih mendalam lagi dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azhari, Abu Mansur Muhammad bin Ahmad, *Tahzib al-Lughah*, tahqiq, Abd al-Salam harun, juz-1. Kairo: Dar al-Qaumiyah al-Arabiyyah li al-Tiba'ah. 1384
- Al-Ifriqi, Muhammad bin Manzur , *Lisan al-Arab*, juz-IX. Bulaq: al-Matba'ah al-Amiriyah, 1308 H.
- Al-Sijistani, Sulaiman bin al-Asy'as, *Sunan Abu Dawud*, CD Mause'ah al-hadis al-Syarif. Diakes pada tanggal 12 Februari 2022
- AL-Kurdi, Abu Amr Utsman bin Abd al-Rahman bin Usman bin Musa, *Ulum al-hadis*, Halb : Matba'ah al-Asil, 1386.
- Zahw,Muhammad Abu, *The History Of Hadith Historiografi Hadis Nabi dari Masa ke Masa*, (Depok : Keira Publishing, 2015).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih (dkk), *Ilmu Sanad Hadis*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2017
- Al-Bantani, Muhammad Nawawi, *Qami' al-Tughyan*, (Surayabaya: Maktabah Syaikh Muhammad Nabhan wa Auladahu,tth.)
- Muplihin, Iin Yunus , *"Pengaruh Pemikiran Politik Syaikh Nawawi al-Bantani (1230H/1813 M) Terhadap Perjuangan Melawan Kolonilisme Belanda di Banten"* (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2008)
- Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah, *"Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Indonesia"* *Kontekstualita* 30, no. 1 (2015).
- Maftuh, Rofik , *"Inklusifitas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl al-Fatrah dalam Tafsir Marah Labid,"* *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018)
- Khusaeri, *Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Bidang Hukum Islam (Tentang Taklif dan Mukallaf)*, *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat Al-A'raf* 9 no. 1 (Januari-Juni 2014)
- Hidayah, Ulil , *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual*, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014
- Huda, Nailul , *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qami'uth Tughyan 'Ala Manzhumati Sy'abil Iman Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani (1813-1897M / 1230-1314 H)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017
- Ilzam, *Hadis-Hadis Tentang Keimanan (Studi Kitab Qami' al-Tughyan Karya Syaikh Nawawi al-Bantani)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)
- Rahman, Fatchur, *Ikhtishar Musthalahul Hadis*, (Bandung : PT Al-Ma'arif 1987)
- Al-Tahhan,Mahmud, *Taisir Mustalah al-Hadis*, Kairo, Markaz al-Huda li al-Dirasat, 1415 H.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin Abd Rahman bin Abu Bakar, *Tadrib al-Rawi Syarh Taqrib an-Nawawi*, Kairo : Maktabah al-Qahirah, 1379 H.

- Al-Khudair, Abdul Karim, *al-Hadis ad-Da'if wa Hukm al-Ihtijaj bihi*, Riyad : Maktabah Dar al-Minhaj, 1425 H
- Al-Khatib, Muhammad 'Ujjaj, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahu*, (Beirut: t.p, 1989),
- Kusnadi, *Jurnal Ulumul Syar'i*, volume 7, Nomer 2, Desember 2018.
- Muhdlar, Ahmad Zuhdi, *Kamus Krayap Arab Indonesia* (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1998).
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Syarh Nukhbah al-Fikar fi Musthalah ahl al-Atsar*, Damaskus : Maktabah al-Ghazali.
- Ibn al-Salah, Utsman Ibn Abd al-Rahman, *Ulumul Hadis*, Halb : Matba'ah al-Asil, 1386.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prgresif, 1997)
- Al-'Iraqi, Zain al-Din Abu Fadl, *Fath al-Mughits Syarhu 'Alfiyyah al-Hadis li al-Sakhawi*, Al-Maktabah al-Salafiyah, Al-Madīnah al-Munawarah.
- Al-Baghdadi, Ahmad Khatib, *Kifayah fi Ilm al-Riwayah*, Kairo: Matba'ah a;-Sa'adah,
- Al-Tirmidzi, Abu Isa, *Sunan at-Tirmidzi, kitab al-Buyu, Bab Maa Ja'a fi Ardi al-Musytarak Yuridu Ba'duhum Ba'i Nasibah*, CD Mause'ah al-Hadis al-Syarif.
- Syamillah, Maktabah, *Shahih al Bukhari, Kitab al-Jana'iz, Bab Yu'azzab al-Mayyit bi Ba'd Buka' Ahlihi Alaih*,
- Al-Hakim, Abu Abdillah, *Ma'rifat ulum al-Hadis*, (Haidar Abad : Matba'ah Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyyah
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Hadyual-Sari*, Kairo : al-Matba'ah al-Salafiyah.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Syarh Nukhbah al-Fikar fi Musthalah ahl al-Atsar*, Damaskus : Maktabah al-Ghazali.
- Al-Nawawi, Yahya Ibn Syaraf, *Irsyad al-Tullab al-Haqaiq Ila Ma'rifat Sunan Khair al-Khalaiq*, Dimasq : Dar' al'Yamamah, 2009
- Al-Hakim, al-Naysaburi, *Ma'rifah Ulum al-Hadis wa Kamiyyah Ajnasih*, Riyad : Maktabat al-Ma'arif, 2010
- Ibn al-Salah, Utsman Ibn Abd al-Rahman, *Marifat Anwa' Ulum al-Hadis*, Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.
- Fallatah, Umar, *al-Wad'u fi al-Hadis*, Damaskus : Maktabah al-Ghazali, 1981.
- Al-Sakhawi, Muhammad Ibnu Abd al-Rahman, *Fath al-Mughits bi Syarh Alfiyah al-Hadis*, Kairo, Maktabah Ibn Taimiyah.
- Al-Bukhari, Muhammad Ibn Ismail, *al-Jami' al-Shahih al-Musnad min Hadis Rasulullah Sallahhu 'alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, al-Qahirah : al-Maktabah al-Salafiyah, 1403.
- Al-Sakhawi, Muhammad bin Abdurrahman, *Al Qaul al- Badi' fii Al Shalati 'ala al-Habib al-Syafii'*, (Kairo, Maktabah Ibn Taimiyah).
- Yusrom, Muhammad, *Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Da'if untuk Fadha'il al-A'mal*, Nukhbatul Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol.3, no. 1 2017,
- Syakir, Ahmad Muhammad, *al-Baits al-Hadis Syarh Ikhtishar Ulum al-Hadi*, Dar al-'Ashimah, 1415 H.

Taimiyah, Ibnu, *Qaidah Jalilah fi al-Tawassul wa al-Wasilah*, Madinah: Maktabah Linas, 1412 H
al-Iraqy,.,Abu Fadl, *al-Mughny 'an Haml al-Atsar*, (Maktabah Tairiyah. 1995),
Ghuddah, Abdul-Fattah Abu, *Qimah al-Zaman Inda al-Ulama'*, (Riyadh : Maktabah al-Matbu'ah al-Islamiyah, 2012)
Aplikasi Maktabah Syamilah
Al-Syubky, Tajuddin, *Tabaqat Syafi'iyah al-Kubra*, (Hajr li al-Tabi'at wa al-Nasyr wa al-Tauzi, 1413 H.)

